DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Data Variabel	45
Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis	52

MCE

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Investasi atau penanaman modal dalam bentuk saham adalah pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pendapatan, maka investor untuk melakukan investasi pada pasar modal memerlukan pertimbangan pertimbangan yang matang agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi saham biasa perlu adanya suatu informasi yang akurat. Penanaman modal pada bursa efek merupakan investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Berangkat dari kepentingan tersebut perusahaan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, kebijakan mengenai dividen perusahaan merupakan suatu keputusan yang sangat sulit apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi masa depan. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak dengan kondisi dan kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Perusahaan harus membuat kebijakan dividen yang menyeimbangkan antara dividen saat ini bagi pemegang saham dan pertumbuhan di masa yang akan datang.

Faktor penting yang menjadi bagian dasar dari pembentukan sebuah kebijakan dividen adalah jumlah laba bersih yang dicatat oleh perusahaan. Pendapatan yang dilaporkan merupakan indikator jumlah yang akan dibagikan sebagai dividen dan laba ditahan untuk melakukan sebuah ekspansi atau diinvestasikan kembali. Bagi investor dividen merupakan sebuah point penilaian yang penting untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Harapan dari investor adalah hasil investasinya lebih tinggi dari keuntungan yang diisyaratkan. Oleh karena itu, laporan keuangan dijadikan dasar setiap perencanaan perusahaan dalam

pembagian dividen dan menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investor

untuk menanamkan modalnya.

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividend payout ratio yang tinggi. Kebanyakan investor menilai pembayaran dividen yang

stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian

resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang

membayar deviden tidak stabil (Sartono, 2001).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan

perusahaan. Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang

didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang

saham (RUPS). Dividen dapat dibagikan dalam bentuk tunai ataupun dividen

saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit).

Laba Inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah

dividen tunai ataupun dividen saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur

profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA) yang merupakan suatu ukuran

menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas

seluruh dana yang diinvestasikan. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada

lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan

sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang, 2012:25).

Sehingga leverage menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang

didanai oleh hutang. Indikator leverage yang digunakan yaitu Debt to Equity

Ratio (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan

dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang

kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66) dan kemungkinan pembayaran

dividen rendah.

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitasnya sehingga

dapat membiayai pertumbuhan perusahaan serta membayar kewajiban perusahaan

dan dapat membagikan return berupa dividen kepada para pemegang saham. Bagi

perusahaan membagi laba dalam bentuk dividen dapat mengurangi dana

internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba

ditahan akan memperkuat dana internal perusahaan yang dapat membiayai

aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap

pembiayaan secara eksternal serta dapat memperkecil resiko perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen di suatu perusahaan

manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 –

2016?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen di suatu

perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI

periode 2014 – 2016?

3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen di suatu perusahaan

manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 –

2016?

1.3 Tujuan Peneletian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen suatu

perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang tercatat di BEI

periode 2014 – 2016?

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen suatu

perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI

periode 2014 – 2016?

3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen suatu

perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI

periode 2014 – 2016?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan dalam peneltian pengaruh likuiditas profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dan juga bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat yang langsung dirasakan oleh mahasiswa adalah untuk menjadi sebuah tolak ukur kedepan nya untuk mengerjakan skripsi yang lain.

2. Manfaat bagi investor

Manfaat yang langsung dirasakan oleh investor adalah investor menjadi lebih paham dan mengerti tentang likuiditas, profitabilitas, dan leverage apakah berpengaruh secara signifikan ataupun tidak berpengaruh dalam kebijakan dividen

MCE

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan	Judul	Hasil	
	Tahun	'ahun		
1	Fillya Afrianti, 2014	PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUHASAHAAN DAN GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN	Berdasarkan pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (b1) bernilai positif, Berdasarkan pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Debt To Equity Ratio (b2) bernilai positif, Berdasarkan pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (b3) bernilai positif, Berdasarkan pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Total Asset (b4) bernilai positif, Berdasarkan pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Earning After Tax (b5) bernilai positif, Dari pengujian hipotesis uji simultan menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset, Earning After Tax secara bersamasama berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. Dari pengujian hipotesis uji parsial menyatakan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio dan total asset tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Sedangkan variabel return on asset dan earning after tax berpengaruh terhadap dividen payout ratio.	
2	Nurul Masruri Bagus Nufiati, 2015	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PEFINDO 25	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas, mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas, yang artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan dividen kas, dan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel likuiditas, mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas, yang artinya semakin baik likuiditas akan meningkatkan dividen kas	
3	Muhammad Asril Arilaha, 2009	PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS,	Hasil penelitian menemukan bahwa free cash flow perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya arus kas	



	ı		
		LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHDAP KEBIJAKAN DIVIDEN	bebas tidak mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendanya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Leverage perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki struktur permodalan terdiri dari kreditor dan pemegang saham, dimana pihak manajemen tidak hanya memperhatikan kepentingan debtholder berupa pelunasan kewajiban tetapi juga memperhatikan kepentingan shareholder dengan membagikan dividen.
4	I Putu Yoga Susmitha, 2015	ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS SEBAGAI PENENTU KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI	Likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen tunai, Leverage berpengaruh negatif pada kebijakan dividen tunai, Profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen tunai, Likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh secara simultan pada kebijakan dividen tunai
5	I Gede Ananditha Wicaksana, 2012	PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	Cash ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Return on asset berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.
6	Ida Ayu , 2013	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDENOERUSA HAAN MANUFAKTUR DI BEI	Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t), yaitu nilai thitung sebesar 3.283 > nilai ttabel 1.987 dengan tingkat signifikansi 0.001 < 0.05. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa nilai thitung 2.686 > nilai ttabel 1.987 dan tingkat signifikansi sebesar 0.009 < 0.05. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai thitung adalah sebesar 1.249 < nilai ttabel 1.987 dengan



	tingkat signifikansi yaitu 0.215 > 0.05.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Dividend Signalling Theory

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan dividen adalah teori signalling. Teori signalling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Dividend Signalling Theory pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya pada tahun 1979 dalam Pramastuti (2007:8). Teori ini mendasari dugaan bahwa perubahan cash dividend mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham.

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya asymmetric information antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negatif (Pramastuti, 2007:8).

2.2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan Wiliam H. Meckling (1976:305), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui

lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang

dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola,

manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan

kepada pemilik.

Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka

sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan

fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang

memadai. Pengawasaan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan

agen, pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasaan terhadap keputusan yang

dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasaan tentu saja membutuhkan biaya

yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang

berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa

manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan

dengan kreditor dan pemegang saham (Chasanah, 2008).

2.2.3 Dividen

A. Pengertian dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi

dengan laba ditahan (retained earnings) yang ditahan sebagai cadangan

perusahaan. Menurut Hanafi (2004), dividen merupakan kompensasi yang

diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain. Dividen ini untuk

dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba

perusahaan.

B. Jenis-jenis dividen

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:379), terdapat 4 jenis dividen, yaitu:

1. Dividen Tunai (kas)

Dividen tunai juga sering disebut dividen regular adalah dividen dalam bentuk

uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Dividen

regular biasanya dibayarkan empat kali setahun, dua kali setahun dan sekali

setahun.

2. Dividen Properti

Dividen yang dibagikan dalam bentuk investasi ataupun bentuk lainnya, bentuk

investasi dapat berupa saham.

3. Dividen Saham

Dividen saham secara ekonomis akan menambah jumlah saham yang beredar

di pasar,tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat di dalam modal

saham. Dividen saham biasanya menyebabkan penurunan harga saham di

pasar.

4. Liquiditing Dividend

Dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang

ditunjukkan dalam nilai bukunya disebut dividen likuidasi. Dividen likuidasi

dipandang sebagai layanan pendapatan internal (internal revenue service)

sebagai tingkat pengembalian terhadap modal dari pada pendapatan biasa. Oleh

karena itu, dividen likuidasi dapat memiliki konsekuensi pajak yang berbeda

bagi investor.

B. Prosedur pembayaran dividen

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:382), dalam pembayaran dividen terdapat

beberapa tahapan atau prosedur yaitu:

1. Tanggal pengumuman (date of declaration)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal keputusan untuk membagikan

dividen pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan

rencana pembayaran dividen.

2. Cum-dividend date

Cum-dividend date merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang

masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.

3. Tanggal pencatatan pemegang saham (date of record)

Date of record adalah tanggal dimana pemiik saham ditentukan sehingga dapat

diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan

dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen

pada tanggal pembayaran.

4. Tanggal pemisahan dividen (ex-dividend date)

Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila

terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa

internasional disepakati adanya exdividend date yaitu 3 hari sebelum tanggal

pencatatan (date of record). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi

memliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

5. Tanggal pembayaran (date of payment)

Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah

memegang dividen, kas didebet dan piutang dieliminasi. Pembayaran dividen

akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2.2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam

membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua

dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik

perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling

berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal,

pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi

alternatif kebijakan (Sundjaja dan Barlin, 2010:388).

A.Teori kebijakan dividen:

a. Dividend irrelevance theory

Dividend irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa

kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan

maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller

(MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh

besar kecilnya Dividend Payout Ratio (DPR) tetapi ditentukan oleh Earning

VICH

Author: Jefri Darma Riyanto NPK: A.2014.1.32635

Before Interest Tax (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan

dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.

b. Bird in the hand Theory.

Menurut Gordon dan Litner (1956), tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (capital gain) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Litner (1956) oleh MM diberi nama bird in the hand fallacy. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Namun, MM berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh DPR

tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

c. Tax preference theory

Tax preference theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains maka para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran

pajak.

d. Signaling Theory

Signaling theory menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasia antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan. Teori Dividend

Signaling pertama kali ditemukan oleh Bhattacharya tahun 1979.

f. Clientele Effect Theory

Clientele effect theory menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga.

g. Agency Theory

Agency theory menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya

keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan.

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan Wiliam H. Meckling

(1976). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pertentangan antara keputusan

yang akan diambil oleh pemilik peusahaan dengan keputusan yang akan

diambil oleh manajer perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan laba

perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen sedangkan manajer perusahaan

menginginkan laba ditahan untuk ditambahkan ke modal perusahaan.

B. Macam - macam kebijakan dividen menurut Sundjaja dan Barlin (2010:388),

yaitu:

1. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan

Kebijakan ini didasarkan dengan persentase tertentu dari pendapatan. Dimana

rasio pembayaran dividen adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan

dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi

dividen kas per saham dengan laba per saham. Masalah dengan kebijakan ini

adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu,

maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan

indikator dari kondisi perusahaan yang akan datang maka mungkin dapat

berdampak buruk terhadap harga saham.

2. Kebijakan Dividen Teratur

Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah

yang tetap dalam setiap periode. Kebijakan yang teratur seringkali digunakan

dalam memakai target rasio pembayaran dividen. Dimana target rasio

pembayaran dividen adalah kebijakan dimana perusahaan mencoba membayar

dividen dalam persentase tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam rupiah

serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya

peningkatan hasil.

3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra

Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur,

ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika

pendapatannya lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan

boleh membayar tambahan dividen yang disebut dividen ekstra.

C.Menurut Rodoni dan Ali (2010:123) faktor-faktor yang mempengaruhi

pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Posisi likuiditas

Posisi likuiditas yaitu apabila laba yang ditahan diinvestasikan dalam bentuk

aktiva tetap, seperti mesin dan peralatan, bahan dan persediaan dan barang-

barang lainnya, maka hal tersebut dapat menunjukkan posisi likuiditas

perusahaan yang rendah dan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu

lagi membayarkan dividennya.

b. Profitabilitas

Dalam Kasmir (2009:162), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu

periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang

digunakan yaitu Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukan

hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini

menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba

dari aset yang digunakan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini

dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang

tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

Return On Asseets (ROA) = Laba setelah Pajak/Total Aktiva.

c. Leverage

Menurut Kasmir (2009:158) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio hutang (leverage ratio) dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER)= Total Hutang / Total Ekuitas.

d. Dividend Payout Ratio (DPR)

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh dividend payout ratio. Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Parica dkk, 2013). Rumusnya:

Dividend Payout Ratio (DPR) = Dividen Perlembar Saham/Laba perlembar Saham.

e. Likuiditas

MCE

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2009:129) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya pembayaran dividen sangat berpengaruh menurut Keown et. al (2001:621) karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen.

Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan current ratio. Dalam Kasmir (2009:134) current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya current ratio menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Dengan kata lain ada pengaruh antara current ratio terhadap pembayaran dividen.

Rumus: Current Ratio (CR) = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar.

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehinnga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66).

Usia perusahaan dapat menjelaskan adanya pola life cycle pembayaran dividen pada setiap perusahaan. Dimana ketika perusahaan masih muda, perusahaan tersebut cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang lebih kecil namun ketika perusahaan sudah mencapai tahap dewasa maka dividen yang dibayarkan akan meningkat.

Usia perusahaan diukur berdasarkan pada usia sejak berdiri hingga data tahun laporan keuangan yang digunakan dalam analisis (Sulistiyowati dkk, 2010). Penelitian ini menggunakan proksi size yaitu log natural dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log natural agar angka pada size tidak

memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain.

Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (Total Aset)

2.3 Kerangka Berpikir

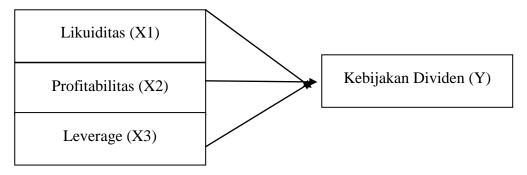
Penelitian ini mengenai pengaruh likuiditas profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan tergantung dari kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan dan juga tergantung dari besarnya keuntungan dan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Penentuan kebijakan dividen harus diperhatikan pada suatu perusahaan yang membagikan dividen karena karakter pemegang saham dengan berbagai alasan yang berbeda dapat mempengaruhi kebijakan dividen, ada pemegang saham yang menginginkan dividen yang rendah karena alasan pajak untuk dividen yang terlalu besar dibandingkan capital gain, dan juga ada pemegang saham yang mengharapkan dividen yang besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun.

Terdapat beberapa variabel yang ingin diteliti oleh peneliti karena diindikasikan mempengaruhi kebijakan dividen. Diantaranya: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) yang dalam hal ini menjadi variabel independen dan kebijakan dividen yang akan menjadi variabel yang dipengaruhi atau dependen.

B p p

Penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan karakteristik populasi yang dicari oleh peneliti sehingga relevan dengan rancangan penelitian yang diharapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Gambar kerangka berpikir



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

A. Likuiditas (Current Ratio/CR) dan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR)

Menurut Keown et. al (2001:621) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: current ratio, quick ratio dan cash ratio. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi



Author: Jefri Darma Riyanto NPK: A.2014.1.32635

berupa dividen bagi investor. Current ratio sering kali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Hasil penelitian Ida Ayu, 2013 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara parsial.

H1: Current ratio berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

B. Profitabilitas (Return On Assets/ROA) dan Kebijakan Dividen (Dividend

Payout Ratio/DPR)

Menurut Rodoni dan Ali (2010:123) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Hasil penelitian Filly Afriani, 2014 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Dari laba setelah pajak tersebut sebagian dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan sebagian lain ditahan di perusahaan (laba ditahan). Jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga kecil.

H2: Return on assets berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

C. Leverage (Debt to Equity Ratio/DER) dan Kebijakan Dividen (Dividend

Payout Ratio/DPR)

MCH

Menurut Suharli dalam Arilaha (2009) perusahaan yang leverage operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manjemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Hutang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian hutang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar, dan penambahan hutang untuk menjamin pembayaran pokok hutang dan bunga. Untuk itu semakin tinggi rasio hutang maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian hutang. Hasil penelitian Filly Afriani, 2014 menunjukkan bahwa rasio hutang dengan modal (debt to equity ratio) tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio secara parsial.

H3: debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

MCE

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang dimana pengggunaan data disajikan dalam bentuk angka. Data yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

3.2.1 Variabel independen

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen yaitu:

A. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Current Ratio = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar

B. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Return On Assets (ROA) = Laba setelah Pajak/Total Aktiva

C. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang).

Debt to Equity Ratio = Total Hutang /Total Ekuitas

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam

penelitian variabel bebasnya adalah Kebijakan Dividen.

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh dividend payout ratio. Dividend

payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba

bersih yang didapatkan.

Dividend Payout Ratio (DPR)= Dividen Perlembar Saham/Laba perlembar Saham

3.3 Populasi Penelitian

Populasi diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain

yang disebut dengan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini

semuanya adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur sub sektor logam dan

kimia yang terdaftar di BEI tahun di 2014-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia yang di unduh melalui www.idx.co.id

3.4 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling,

merupakan teknik sampling dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai

dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan

penelitian. Kriteria-kriteria pengambilan sampel yang dipergunakan adalah

sebagai berikut:

. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI

tahun di 2014-2016.

b. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan kimia yang menerbitkan laporan

keuangan tahunan secara berkelanjutan pada tahun 2014-2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan

dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Ada beberapa metode

yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melihat dan

mempelajarai catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan

permasalahan perusahaan.

3.6 Metode Analisis

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah

melakukan analisis data. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah sebagai

berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan

gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dalam

penelitian ini variabel bebasnya yaitu current ratio, return on investment,

debt equity ratio dan variabel terikatnya yaitu dividend payout ratio pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2012:86).

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2012:95) analisis regresi pada dasarnya

adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan

satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi

atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen

berdasarkan nilai variabel independen yang diketahuiUntuk mengetahui

pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan

alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen

dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut:

MCB

Author: Jefri Darma Riyanto NPK: A.2014.1.32635

DPR = $\alpha 0 + \alpha 1$ CR + $\alpha 2$ DER + $\alpha 3$ ROA + ϵ

Keterangan:

DPR = Kebijakan Dividen

 $\alpha 0 = Konstanta$

 $\alpha 1CR = Likuiditas$

 α 2DER = Leverage

 α 3ROA = Profitabilitas

 ε = Error term

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012: 160). Uji asumsi klasik terdiri dari:

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, yaitu:

a. Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2012:163):



1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal

atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model

regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati

secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Uji

statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah

uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan

dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2012:164), yaitu:

H0: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas < 0,05 maka

Ha diterima dan H0 ditolak, sedangkan probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak

dan H0 diterima.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0,10

dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 berarti data tidak ada

masalah multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model

regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada

tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 <d<dl< td=""></d<dl<>
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	dld≤du
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	4-dl <d<4< td=""></d<4<>
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	4-du≤d≤4-dl
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ditolak	du <d<4-du< td=""></d<4-du<>
maupun negatif		

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012:139). Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik t.

A. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted R2.

Dengan menggunakan nilai Adjusted R2, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R2, nilai Adjusted R2 dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R2 negatif, maka nilai Adjusted R2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).

B. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

MCH

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. BEI didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh Vereniging Voor de Effectenhandel yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 11 Januari 1925 dibuka Bursa Efek di Surabaya dan disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. BEJ pertama kali diresmikan oleh Presiden Suharto pada tahun 1977.

Pada tahun 2007, BEJ dengan Bursa Efek Surabaya (BES) merger menjadi BEI (Rodoni, 2008:41). Langkah merger BEJ dengan BESadalah upaya untuk meningkatkan efisiensi pasar modal guna bersaing dengan bursa luar negeri (Suhartono dan Qudsi, 2009:20).

BEI adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Peranan BEI adalah berupaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada masyarakat, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks harga saham, yaitu:

- a. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) atau Jakarta Composite Index merupakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- b. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- c. Jakarta Islamic Index, menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

- d. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian koran Kompas.
- e.Indeks main board dan development board yaitu indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI (papan utama dan papan pengembangan)
- f. Indeks sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam sektoral yang sama, sektoral tersebut yaitu agrikultur, manufaktur, pertambangan, keuangan, basic industry, miscellaneous industry, consumer goods, property & real estate, trade & service.

2. Struktur Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal sangat erat hubungannya dengan perkembangan perekonomian suatu negara dan perekonomian sangat dipengaruhi oleh stabilnya politik. Struktur pasar modal Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8/1995 tentang Pasar Modal Indonesia (UUPM). Berdasarkan ketentuan dalam UUPM, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melaksanakan pembinaan, pengaturan, dan pengawan sehari-hari pasar modal (Rodoni, 2005:119).

3. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sebanyak 23 perusahaan selama periode 2014 - 2016. Selengkapnya mengenai rincian sampel penelitian perusahaan dapat dilihat dalam

tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Jumlah Perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	27
2.	Jumlah perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkelanjutan pada tahun 2014-2016.	23

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.	Logam
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	Logam
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	Logam
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.	Logam
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk.	Logam
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam
7	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	Logam
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.	Logam
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	Logam
10	0 KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.		Logam
11			Logam
12	12 LMSH Lionmesh Prima Tbk.		Logam
13 NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk. Log		Logam	
14TBMSTembaga Mulia Semanan Tbk.Logam		Logam	
15	5 AGII Aneka Gas Industri Tbk. Kimia		Kimia
16	16 BRPT Barito Pasific Tbk. Kimia		Kimia
17	BUDI	Budi Starch &Sweetner Tbk.	Kimia
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Kimia
19	EKAD Ekadharma International Tbk.		Kimia
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk.	Kimia
21	SRSN	Indo Acitama Tbk.	Kimia
		d.h sarasa Nugraha Tbk.	
22	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Kimia
23	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk. Kimia	

4.2 Data Penelitian

Data penelitian merupakan segala fakta yang berbentuk informasi maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun sebuah informasi (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan sebagai peneliti, seperti yang sudah di jelaskan di dalam bab III, yaitu : variabel independen (likuditas, profitabilitas, dan leverage) dan variabel dependen (dividen payout ratio).

4.3 Analisis dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan cara yakni analisis statistik deskriptif dan model regresi linier berganda. Data yang tersedia bagi variabel dependen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR) dan variabel independen yang terdiri dari Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER). Analisis dilakukan dengan menguji

pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dividend payout ratio secara secara parsial melalui Uji Statistik t.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengaruh variabel Current Ratio, Return On Investment dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai ratarata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 deskriptive statistics

Descriptive Statistics Minimum Maximum Mean S

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	69	105	.433	.03230	.092358
Prof itabilitas	69	.593	14.322	1.97446	1.898385
Leverage	69	-1.583	1.450	.18886	.510032
DPR	69	.070	.880	.35391	.200200
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai terendah 0.070 dengan nilai rata-ratanya 0.35391 dan standar deviasinya 0.200200. Variabel Current Ratio memiliki nilai terendah -0.105 dengan nilai rata-ratanya 0.03230 dan standar deviasinya 0.092358. Variabel Return On Assets memiliki nilai terendah 0.593 dengan nilai rata-ratanya 1.97446 dan standar deviasinya 1.898385. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai terendah -1.583 dengan nilai rata-ratanya 0.18886 dan standar deviasinya 0.510032.



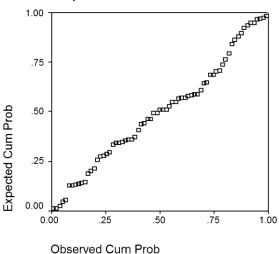
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas – P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardi

Dependent Variable: DPR



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji coba asumsi normalitas dengan Normal P-P Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

MCE

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen digunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besar nilai VIF dan nilai

tolerance dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients

		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	
1	Likuiditas	.917	1.091	
	Profitabilitas	.823	1.215	
	Leverage	.892	1.121	

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk CR sebesar 0.917 dan VIF 1.091, ROA dengan nilai tolerance sebesar 0.823dan VIF 1.215, DER dengan nilai tolerance sebesar 0.892 dan VIF 1.121. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolonieritas.

2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota dari observasi yang disusun menurut time series. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipegaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW test). Maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel 4.6



Tabel 4.6 Uii Autokorelasi

Model Summaryb

	Durbin-W
Model	atson
1	1.933 ^a

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Output SPSS

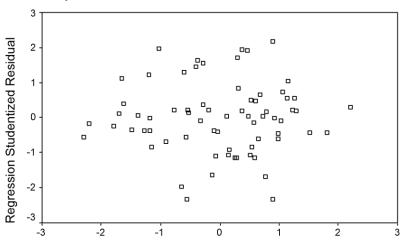
2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Scatter Plot.

Tabel Uji Heteroskedastisitas – Scatter Plot

Scatterplot

Dependent Variable: DPR



Regression Standardized Predicted Value

Sumber: Output SPSS

MCE

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Hasil Uji Hipotesis

3.1 Hasil Uji Adjusted R²

Hasil uji Adjusted R² dapat dilihat dari tabel 4.8 Tabel 4.8 Uji Adjusted R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.260	.172232

 a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Output SPSS

Uji R² dilakukan sebagai pengujian akurasi pengaruhnya. Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai R² 0.293. artinya 29.3 % variabel dependen (Kebijakan dividen) dipengaruhi oleh variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage). Sedangkan sisanya 70.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen (DPR).

3.2 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan ,Debt to Equity Ratio (DER) dalam menerangkan variabel dependen, yaitu Dividend Payout Ratio (DPR) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Statistik t

Coeffi ci entsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.291	.033		8.834	.000
	Likuiditas	.643	.236	.296	2.728	.008
	Prof itabilitas	.030	.011	.284	2.699	.009
	Leverage	091	.043	232	-2.128	.037

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Output SPSS



Dari hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

DPR = 0.291 + 0.643 CR +0.030 ROA -0.091 DER $+ \varepsilon$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Koefisien konstanta sebesar 0.291 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen (DPR) akan bernilai 0.291 apabila masing-masing variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai 0.
- b) Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.643. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel likuiditas, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0.643.
- c) Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0.030. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel profitabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0.030.
- d) Variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar -0.091. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel leverage, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar -0.091.

4.4 Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap
 Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)

Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas dengan menggunakan indikator current ratio menunjukkan

nilai t hitung sebesar (2.728) dengan tingkat signifikansi adalah (0.008). Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan indikator Current Ratio (CR) terhadap kebijakan dividen dengan indikator Dividend Payout Ratio (DPR)". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2013) yang menyatakan bahwa Semakin likuid suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Meningkatnya likuiditas juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009) dan I Putu Yoga (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Profitabilitas (Return On Assets) terhadap Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)

Variabel profitabilitas dengan menggunakan indikator return on assets memiliki t hitung (2,699) dengan tingkat signifikansi sebesar (0,009). Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara return on assets terhadap dividend payout ratio". Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On assets berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Adapun nilai beta 0.030 sehingga return on assets mempunyai pengaruh positif terhadap dividend payout ratio. Artinya, perolehan laba yang tinggi dapat meningkatkan pembayaran dividen yang tinggi pula. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Filly Afrianti (2014) yang menyatakan bahwa besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat

menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Pembayaran dividen dapat menunjukkan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Jika perusahaan mengumumkan peningkatan dividen, maka investor akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan akan datang relatif baik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009) yang menyatakan bahwa besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian pembagian dividen.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout ratio)

Variabel Leverage dengan menggunakan indikator debt to equity ratio memiliki t hitung sebesar (-2,128) dengan tingkat signifikansi adalah (0,037). Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa: "Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara leverage dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR)". Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil ini juga dapat diperkuat dengan penelitian yang di lakukan oleh I Putu Yoga Susmintha (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan leverage operasi atau keuangan tinggi akan memberikan dividen rendah. Hal ini berarti perusahaan yang berisiko akan membayar dividen rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pendanaan eksternal. Struktur permodalan perusahaan terdiri atas hutang dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dari hutang akan menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan dividen. Penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gede Ananditha Wicaksana (2012) yang menyatakan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh signifikan dengan hasil negative terhadap dividend payout ratio

yang berarti menurunnya suatu nilai debt to equity ratio akan menyebabkan kenaikan dividend payout ratio. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan makin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan dividend payout ratio. Dilihat dari perkembangan periode pengamatan, perusahaan manufaktur rata-rata memiliki nilai debt to equity ratio yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Filly Afrianti (2014) dan Muhammad Asril Arilaha (2009) menunjukkan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijiakan dividen pada perusahaan manufaktur pada sub sector logam dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2016, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1. Hasil dari uji t pertama menunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar (2.728) dan t tabel sebesar (1.997) hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi adalah (0.008). Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) terhadap kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 2. Hasil dari uji t kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets* memiliki t hitung (2,699) dan t tabel sebesar (1.997) hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar (0,009). Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*". Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- 3. Hasil dari uji t ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage* dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio* memiliki t hitung sebesar (-2,128) dan t tabel sebesar (1.997) hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi adalah (0,037). Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *leverage* dengan indikator

40

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

5.2 Saran

- 1. Bagi penelti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang lebih banyak, tahun penelitian diperpanjang, serta menggunakan variabel-variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.
- Bagi Investor maupun Calon Investor diharapkan dalam memilih untuk menginvestasikan uangnya ke sebuah perusahaan di harapkan untuk mencari tahu terlebih dahulu informasi perusahaan terlebih dahulu, sehingga nantinya tidak salah dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menginvestasikan uangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Fillya. 2014 "Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan growth terhadap kebijakan dividen.
- Ayu, Ida. 2013. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI".
- Andriyani, Maria. 2008. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arilaha, Muhammad A. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen". Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 No. 1, hal. 78-87. 2009.
- Afif, Ryanda. 2011. Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth, Dan Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listeddi BEI 2006-2009). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chasanah, Amalia Nur. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia". Tesis Universitas Diponegoro. 2008.
- Deitiana, Tita. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 1(1): h: 57-64.
- Ditya Ayu Liestyorini. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas STIKUBANK. Semarang.
- Hermuningsih, Sri. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 4(2): h: 47-62.
- Hidayati, Nur. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- I.G.K.A Ulupui. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Makanan dan Miniman dengan kategori Industri Baranag Konsumsi di BEJ). Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Lopolusi, Ita. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol.2 No.1. 2013.
- Mahadwartha, PA dan Jogiyanto H. 2002. Uji Teori Keagenan Dalam Hubungan Interdependensi Antara Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen, Makalah Seminar, Simposium Nasional Akuntansi V, Ikatan Akuntansi Indonesia, p.635-647.
- Malem, Ukur Tarigan. 2008. Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang dalam memprediksi tingkat Pengembalian Investasi melalui Kebijakan Dividen, Jurnal Akuntansi, Vol.8. No.1, hal 147-164.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No.1, hal 1-6.
- Marlisa, Vina dan Indriani Rini. 2012. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Tahapan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi pada Perusahaan yang Masuk Jakarta Islamic Index)"(Thesis).Fakultas Ekonomi UNIB.
- Novatiani, R Ait dan Novi Oktaviani. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Skripsi. h: 1-24.
- Olivia, Citra Laura. 2011. "Analisis Pengaruh profitabilitas Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan pembagian Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2008 dan 2009".(Thesis). Jakarta: Unika Atmajaya.

- Parica, Roni dkk. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi Universitas Riau Vol.2 No.1. 2013.
- Pramastuti, Suluh. "Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Signalling Theory dan Rent Extraction Hypothesis". Tesis UGM hal.8. 2007.
- Puspita, Fira. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)" "(tesis). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sandy, Ahmad dan Fadjrih, Nur Asyik 2013, Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, h. 58-76.
- Sulistiyowati, Indah., dkk. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Purwokerto. 2010.
- Sulistyaningsih, Lina. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Cash Ratio dan ROA Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Sunarko dan Andi Kartika. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta". Eksis Jurnal Bisnis dan Ekonomi. vol.10, no.1. Maret 2003.
- Suyana Utama, Made. 2012. Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tesdi Priono T. 2009. Analisis pengaruh Rasio-rasio keuangan, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap Dividend per share. Tesis Dipublikasikan. Jurusan Manjemen. Universitas Diponegoro. Semarang.

Togu F Munthe. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sumber Internet

www.duniainvestasi.com diakses tanggal 20 februari 2018

www.idx.co.id diakses tanggal 13 februari 2018

www.sahamok.com diakses tanggal 12 februari 2018



LAMPIRAN 1

HASIL ANALISIS DATA VARIABEL

Likuiditas

No	Kode Perusahan	Likuiditas			
		2014	2015	2016	
1	AGII	0.018	0.010	0.011	
2	ALKA	0.012	-0.008	0.004	
3	ALMI	0.001	-0.024	-0.046	
4	BAJA	-0.002	-0.010	0.036	
5	BRPT	0.000	0.002	0.109	
6	BTON	0.043	0.035	-0.034	
7	BUDI	0.012	0.006	0.013	
8	CTBN	0.098	0.036	0.006	
9	DPNS	0.037	0.036	0.034	
10	EKAD	0.100	0.121	0.129	
11	GDST	-0.010	-0.047	0.025	
12	INAI	0.025	0.022	0.027	
13	INCI	0.075	0.100	0.037	
14	JKSW	-0.011	-0.087	-0.011	
15	JPRS	-0.018	-0.061	-0.055	
16	KRAS	-0.059	-0.105	-0.046	
17	LION	0.080	0.072	0.062	
18	LSMH	0.054	0.015	0.038	
19	NIKL	-0.056	-0.053	0.021	
20	SRSN	0.031	0.027	0.015	



21	TBMS	0.025	0.017	0.056
22	TPIA	0.010	0.063	0.433
23	UNIC	0.011	0.389	0.393

Profitabilitas

No	Kode Perusahan	Profitabilitas		
		2014	2015	2016
1	AGII	0.593	1.072	2.221
2	ALKA	1.245	1.015	0.919
3	ALMI	1.025	0.901	0.855
4	BAJA	0.983	0.858	0.967
5	BRPT	1.404	1.106	1.338
6	BTON	5.055	4.358	4.220
7	BUDI	1.046	1.001	1.001
8	CTBN	1.801	1.650	2.592
9	DPNS	1.725	1.350	5.165
10	EKAD	2.330	3.569	0.886
11	GDST	1.405	1.216	1.240
12	INAI	1.082	1.015	1.003
13	INCI	1.863	1.677	1.815
14	JKSW	2.518	2.438	1.910
15	JPRS	1.984	1.349	3.396
16	KRAS	0.749	0.609	0.814
17	LION	0.688	3.802	3.559



18	LSMH	5.333	1.089	2.770
19	NIKL	1.116	1.094	1.170
20	SRSN	2.871	2.167	1.743
21	TBMS	0.794	0.887	0.988
22	TPIA	1.394	1.103	1.526
23	UNIC	2.32	2.53	2.95

Leverage

No	Kode Perusahan	Leverage		
		2014	2015	2016
1	AGII	1.426	1.236	0.610
2	ALKA	0.162	0.191	0.197
3	ALMI	0.378	0.183	0.203
4	BAJA	0.046	0.056	0.052
5	BRPT	0.741	0.545	0.399
6	BTON	0.016	0.018	0.023
7	BUDI	0.685	0.606	0.580
8	CTBN	0.117	0.115	0.109
9	DPNS	0.061	0.080	0.081
10	EKAD	0.062	0.062	0.070
11	GDST	0.040	0.048	0.058
12	INAI	1.450	0.577	0.425
13	INCI	0.033	0.029	0.025
14	JKSW	-1.583	0.983	-1.480
15	JPRS	0.064	0.048	0.066



16	KRAS	0.344	0.251	0.474
17	LION	0.111	0.112	0.133
18	LSMH	1.081	0.092	0.086
19	NIKL	0.162	0.125	0.117
20	SRSN	0.074	0.090	0.096
21	TBMS	0.026	0.024	0.014
22	TPIA	0.670	0.674	0.467
23	UNIC	0.145	0.143	0.087

Kebijakan Dividen

No	Kode Perusahan	Leverage		
		2014	2015	2016
1	AGII	0.220	0.080	0.260
2	ALKA	0.110	0.170	0.200
3	ALMI	0.300	0.250	0.240
4	BAJA	0.350	0.240	0.230
5	BRPT	0.580	0.480	0.520
6	BTON	0.720	0.590	0.680
7	BUDI	0.340	0.180	0.260
8	CTBN	0.470	0.670	0.550
9	DPNS	0.340	0.360	0.400
10	EKAD	0.150	0.130	0.070
11	GDST	0.200	0.360	0.450
12	INAI	0.110	0.380	0.400
13	INCI	0.330	0.350	0.390



14	JKSW	0.340	0.170	0.350
15	JPRS	0.150	0.190	0.230
16	KRAS	0.300	0.210	0.260
17	LION	0.140	0.150	0.230
18	LSMH	0.080	0.210	0.210
19	NIKL	0.220	0.210	0.230
20	SRSN	0.500	0.450	0.420
21	TBMS	0.710	0.680	0.690
22	TPIA	0.470	0.500	0.450
23	UNIC	0.830	0.850	0.880

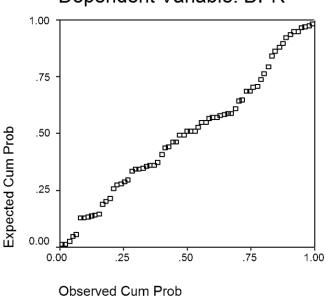
LAMPIRAN 2

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardi:

Dependent Variable: DPR



Uji Multikolinearitas

Coeffi ci entsa

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.917	1.091
	Profitabilitas	.823	1.215
	Lev erage	.892	1.121

a. Dependent Variable: DPR



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

	Durbin-W
Model	atson
1	1.933 ^a

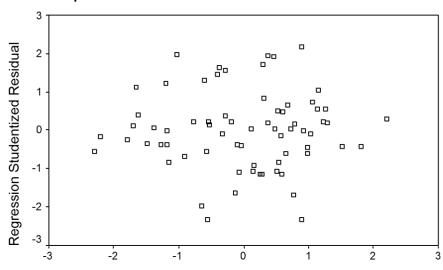
 a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: DPR

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: DPR



Regression Standardized Predicted Value

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	69	105	.433	.03230	.092358
Prof itabilitas	69	.593	14.322	1.97446	1.898385
Leverage	69	-1.583	1.450	.18886	.510032
DPR	69	.070	.880	.35391	.200200
Valid N (listwise)	69				

Lampiran 3

Hasil Uji Hipotesis

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.260	.172232

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

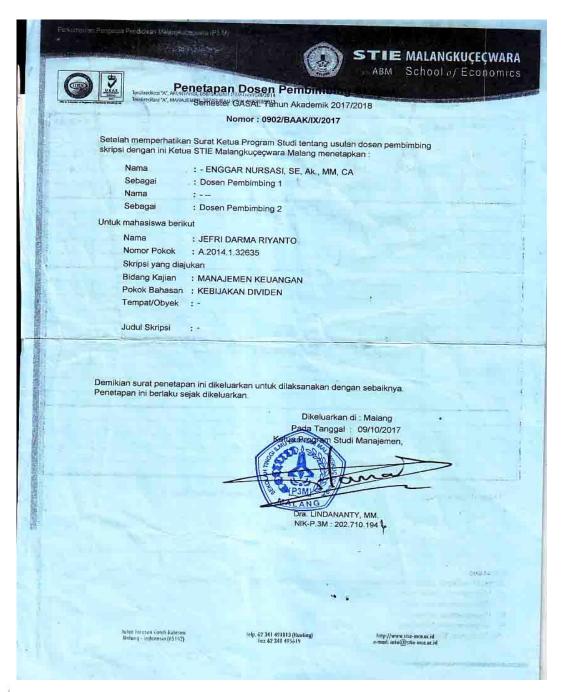
Uji Statistik t

Coeffi ci ents^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.291	.033		8.834	.000
	Likuiditas	.643	.236	.296	2.728	.008
	Profitabilitas	.030	.011	.284	2.699	.009
	Leverage	091	.043	232	-2.128	.037

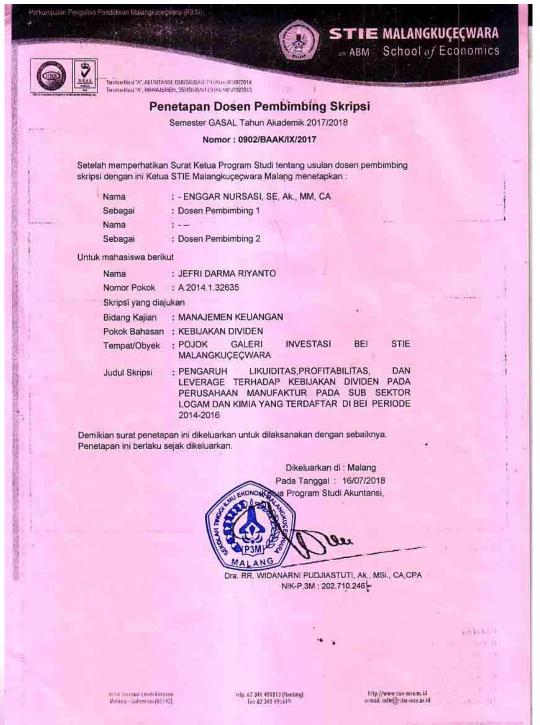
a. Dependent Variable: DPR







	KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB.I s.d BAB. III	10
BLN/TGL B.	AB PERMASALAHAN	PARAI
23 OKH4	Bulan: Oktober Konsul Jurnal	160
260/ct 17	Konsul Judul	X
	Bulan: Nov	
6 rov 17	Jurual pensotrug silamlahi	180
	-IT REVIN	0 %
	Bulan: Ves	1
14 des 17 1-1	a Keun	16.
20 des 1-	II Reun'	/
	Bulan: Jan.	
15 0 1-1	The second secon	K
19 - Jon .		
	Bulan: Feb.	
	T Kevin'	1 1/2
22-2 1	-ti Ace	1
Dosen Pembirn	bing 1 Dosen Pembimbing 2	
		+11.
	ENGGAR N	1.
Catatan:	skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kreteria penilaian:	



MCH

"PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 -2016"

Author: Jefri Darma Riyanto NPK: A.2014.1.32635

		STIE Malangkuçeçwara (Accounting Business Management Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813	l o						
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB IV s.d. BAB V									
BLN/TO	GL BAB	PERMASALAHAN	PARAF						
25/2	1117	Bulan: April							
130	4 1	Revin'	12						
			1						
	Bulan: Me,								
4/5	· \/	Revin'	16/						
28/5	- [V	Revin:	1/1						
			1						
V /1.	11/	Bulan: Jui	1/1						
6/6	1/	Revin	M						
10.		Acc.	1/2						
2/2	1/41/	Bulan : 1	1//						
47	10 110	Are.	8 .						
		Bulan							
Dosen Pembimbing 1 Dosen Pembimbing 2									
(6	7							
_	1	- Engage N'							
	//								
Catatan Bobot Po	Catatan: Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kreteria penilaian:								
6. Ide/inovasi penelitian									
7. Pemahaman konsep/teori 8. Pemahaman Metodologi									
9. Kemampuan Analisis 10. Rutinitas Pembimbingan									
10. Rutin	nitas Pembin	bingan							

MCH